

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dengan tujuan membuat perubahan atas perilaku peserta didik yang sedang belajar tersebut ke jalur yang lebih baik. Hal yang disebutkan itu selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk dapat mampu dan memahami serta memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang cakap, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa dikenal dengan sebutan PKn (Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Di dalam ruang lingkup pendidikan, pembelajaran PKn berperan sebagai salah satu dari banyaknya aspek penting dalam perkembangan manusia di setiap negara tak terkecuali di Indonesia. Pembelajaran PKn memiliki sebuah tugas untuk membuat peserta didik terlatih menjadi *good and smart citizenship* (warga negara yang baik dan cerdas). Melalui pembelajaran PKn, setiap peserta didik diharuskan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga nantinya siap dalam menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya. Pembelajaran PKn pun bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang kompeten, reflektif, peduli, dan partisipatif sehingga pada akhirnya mereka dapat berkontribusi dalam perkembangan negara dengan semangat patriotisme dan demokrasi (Alfiansyah, 2018, hlm. 186).

Pembelajaran PKn merupakan sebuah jembatan untuk penanaman nilai karakter kewarganegaraan yang baik menurut Kemendiknas (2010.c, hlm. 9) itu harus mencakup aspek-aspek seperti perilaku religius, jujur, toleransi, disiplin,

bertanggung jawab, mandiri, kerja keras, demokratis, cinta tanah air, cinta kedamaian, kreatif, peduli terhadap lingkungan sosial, mampu berkomunikasi dengan baik, ramah, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menghargai orang lain, serta mempunyai semangat kebangsaan yang tinggi terhadap negara tercinta yaitu Indonesia. Sehingga pada akhirnya peserta didik tersebut memiliki kemampuan kognitif yang disertai kepribadian yang baik pula demi terciptanya *good and smart citizenship*.

Sebagai langkah-langkah untuk mendorong peningkatan karakter kewarganegaraan pada warga negara itu harus direncanakan sebuah pembelajaran yang matang sehingga perkembangan tersebut dapat mampu melaksanakan tugas dalam menjunjung tinggi nilai-nilai norma serta menanamkan prinsip karakter dan akhlak yang baik. Aristoteles mengatakan bahwa karakter yang baik dapat dilihat dengan memperhatikan tindakan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut hasil observasi seorang filsuf yaitu Michael Novak (dalam Lickona, 2013, hlm. 72), mengatakan bahwa ketika moralitas diwujudkan dan didamping dengan nilai agama, karya sastra, kebijaksanaan, dan upaya kerjasama sekelompok individu yang rasional yang bergabung menjadi satu, maka karakter yang baik dapat dicapai dengan baik pula.

Adapun menurut Kemendiknas (2011, hlm. 8) yang menyatakan bahwa karakter yang baik itu dapat dilihat dari perilaku dan tindakan yang nilai-nilainya berlandaskan norma agama, kebudayaan, hukum maupun konstitusi, dan adat istiadat. Maka dari itu, berdasarkan pemahaman tersebut simpulan yang ditarik adalah karakter yang baik seseorang itu ditunjukkan melalui perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip kedisiplinan yang baik dan sebuah ciri khas seseorang yang dapat dilihat melalui suatu perbuatan yang mengandung nilai-nilai yang baik pula.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai pelaksanaan nyata dari pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu, warga negara yang memiliki

kompetensi itu menjadi tujuan negara untuk mencerdaskan bangsa sehingga dapat menunjang kehidupan berdemokrasi.

Branson menjelaskan bahwa dalam menghadapi kemajuan jaman ini mata pelajaran PKn harus bisa memajukan *civic competenses* yang merupakan kompetensi dimana seseorang memiliki aspek-aspek kewarganegaraan meliputi: *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), serta *civic disposition* (karakter kewarganegaraan). Adapun tujuan utama dari karakter kewarganegaraan menurut Branson, (1999) yaitu untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti; tanggungjawab, bermoral, disiplin, dan penghargaan terhadap harkat martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya; kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengidahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi.

Konsep yang dikeluarkan oleh Branson tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik karena masih sering ditemukan banyaknya kericuhan seperti tawuran yang dilakukan oleh para peserta didik di beberapa wilayah Indonesia, terdapat kasus tawuran yang terlansir dari situs web resmi detiknews yang memuat berita terkait kericuhan yang dilakukan oleh pelajar di Kabupaten Bogor, sebagai berikut:

“Tawuran antar-pelajar memakan korban jiwa di Jalan Veteran III Ciawi, Kabupaten Bogor. Seorang remaja beinisial MRS (18) tewas dalam tawuran tersebut.” (Solihin, Muchamad: 2023)

Permasalahan yang dikemukakan ini dapat terjadi karena para peserta didik yang terlibat masih belum dapat memahami dan tidak mempunyai karakter kewarganegaraan yaitu kedisiplinan yang baik. Kejadian tersebut sangat disayangkan dan memprihatinkan karena seharusnya seorang peserta didik itu fokus untuk menimba ilmu di sekolah dan mempelajari berbagai hal baik yang nantinya akan mereka terapkan di kehidupan sehari-harinya. Dilihat dari kasus tersebut membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter terutama dalam aspek kedisiplinan dalam pembelajaran PKn masih perlu adanya peningkatan sehingga kejadian serupa tidak terulang kembali.

Pada saat ini, kemajuan setiap bangsa dan negara seperti yang kita ketahui dapat ditentukan oleh rasa peduli warga negara terhadap dunia pendidikan karena itu merupakan hal yang sangat penting. Sebuah negara dapat maju tanpa ditunjang oleh pendidikan rasanya sangat mustahil karena tidak adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi dengan sebuah pendidikan yang dapat membuat warga negaranya memahami bagaimana cara memanusiakan manusia serta dapat membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Maka dari itu, pemberian materi terkait konsep tersebut harus benar dan tepat. Materi yang direncanakan harus mudah dipahami dan tidak ada kesalahan penerimaan konsep karena ditakutkan nanti akan membentuk generasi yang tidak mempunyai karakter disiplin.

Setelah mengamati berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Padalarang yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, terdapat beberapa tindakan yang dilakukan oleh para peserta didik di sekolah tersebut dan menunjukkan kurangnya tingkat kedisiplinan mereka dalam mengikuti aturan sekolah, kurangnya sikap sopan kepada guru maupun teman sebaya, serta kesulitan fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut dapat menghambat sekolah dalam melaksanakan salah satu misinya yaitu “Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang aman, tertib, religius, dan nyaman” serta “Meningkatkan kepribadian dan perilaku yang baik”.

Selain daripada itu, berdasarkan hasil studi literatur yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian Ricky (2012) menjelaskan bahwa kondisi kedisiplinan peserta didik di sekolah yang diteliti sudah masuk ke tahap lebih positif karena pelanggaran yang terjadi sebenarnya merupakan pelanggaran kecil dan ringan dan masih dalam batas yang dapat diterima, seperti terlambat masuk sekolah serta kurang kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Adapun kendala yang dihadapi seperti faktor peserta didik yang berada di tahap remaja sehingga masih kurangnya kesadaran terkait arti pentingnya kedisiplinan dan faktor lainnya dari dunia luar.

Menyikapi permasalahan tersebut, kunci untuk membentuk peserta didik terbiasa menjadi *good and smart citizenship* adalah sebuah pendidikan karakter

yang ada di sekolah. Penekanan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar dengan mengkolaborasikan materi pembelajaran dengan keadaan sekitar sehingga peserta didik tidak akan kesulitan menerapkannya dalam lingkungan masyarakat sekitar.

Menurut Salahudin (2013, hlm.111), tindakan seseorang yang memperlihatkan perilaku tertib dan menaati berbagai ketentuan dan hukum yang telah disahkan merupakan disiplin. Sejalan dengan pendapat tersebut, Samani, dkk. (2012, hlm.121) mengungkapkan bahwa kebiasaan dalam menaati aturan, hukum maupun perintah akan menimbulkan karakter disiplin. Hal tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah perilaku yang sesuai dengan hukum dan karakter tersebut dapat ditanamkan pada peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Pada abad 21 ini, krisis moral yang terjadi di Indonesia kurang lebih disebabkan karena pembelajaran terlalu fokus pada aspek kognitif (pengetahuan) dan kurang memperhatikan aspek afektif yang menyangkut terkait sikap dan kesadaran seorang peserta didik sehingga hal tersebut memicu peserta didik untuk menjadi seorang warga negara yang pintar akan tetapi tidak memiliki karakter kewarganegaraan yang baik (Aiman Faiz dkk, 2021, hlm. 1767), maka dari itu harus ada sebuah pembentukan karakter kewarganegaraan yang baik untuk peserta didik sehingga pada akhirnya tidak menimbulkan perilaku menyimpang.

Dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian yang lebih berfokus kepada nilai karakter disiplin. Disiplin merupakan salah satu karakter yang baik karena dapat membuat seseorang menjadi lebih baik lagi. Karakter disiplin apabila diterapkan dengan benar akan membawa keuntungan yang sangat besar bagi seseorang yang melakukannya. Apabila disiplin dilaksanakan dengan tepat maka akan menghasilkan hasil yang besar bagi yang melakukannya. Setiap orang tanpa terkecuali harus diajarkan kedisiplinan sebagai indikasi bahwa mereka kompeten untuk mengikuti aturan yang telah ditentukan. Contohnya peserta didik menunjukkan sikap disiplin di dalam kelas dengan mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan, di rumah mengikuti kebiasaan yang telah ditetapkan oleh

keluarganya, dan di masyarakat mengikut aturan yang telah ditentukan oleh undang-undang. Peserta didik yang terbiasa melakukan tindakan disiplin akan jauh lebih fokus dan terorganisir dalam kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan peserta didik yang tidak melakukannya.

Pembentukan karakter disiplin merupakan tugas utama dari seorang guru dalam pembelajaran PKn di sekolah. Hal tersebut dikarenakan guru PKn merupakan *role model* bagi para peserta didik contohnya dalam berdisiplin waktu, berpakaian, berperilaku, dan lain sebagainya. Taktik terbaik untuk mendidik peserta didik agar selalu berbuat baik dan menaati semua hukum yang berlaku di suatu negara adalah dengan membantu mereka mengembangkan karakter disiplin tersebut. Ketika peserta didik sudah terbiasa menerapkan kedisiplinan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas generasi muda di Indonesia akan melesat menjadi lebih baik dengan berkurangnya kejadian menyimpang yang terjadi.

Pembelajaran PKn saat ini memerlukan sesuatu yang dapat meningkatkan aspek-aspek di dalam *civic competences* terutama dalam aspek karakter kewarganegaraan mengenai sikap disiplin. Untuk meningkatkan kualitas karakter kewarganegaraan ini harus diajarkan melalui sebuah pembelajaran PPKn untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian positif dan mampu memetahi hukum dan peraturan nasional. Penguatan karakter disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan kepada generasi muda terutama yang sedang menempuh pendidikan. Karakter yang baik akan muncul ketika seseorang terbiasa untuk disiplin dan hal tersebut sudah ditanamkan dari mulai lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan membahas tentang penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran PKn dengan judul yang lebih spesifik **“Peran Pembelajaran PKn dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta Didik”** dengan harapan bisa mendapatkan strategi untuk menciptakan peserta didik yang memiliki bekal dalam kehidupan bermasyarakat sesungguhnya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas pada abad 21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang tersebut, terbentuklah rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik?
3. Bagaimana hambatan dan solusi yang muncul dari proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik dalam pembelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran PKn untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik.
3. Menganalisis apa saja hambatan dan bagaimana solusi yang muncul dari proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik dalam pembelajaran PKn.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi banyak orang yang membacanya baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang bagaimana upaya pembelajaran PKn untuk membentuk karakter disiplin yang baik pada peserta didik ini diharapkan dapat memberikan jawaban serta informasi yang akurat sehingga akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca serta bermanfaat terhadap dunia pendidikan dalam pengembangan teori pendidikan karakter disiplin peserta didik di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan wawasan terkait membentuk karakter kewarganegaraan yang baik serta memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter disiplin sehingga dapat meningkatkan kualitas moral pada peserta didik.

c. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan yang kuat bagi peserta didik serta dapat menciptakan strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

E. Definisi Variabel

Adapun definisi variabel yang telah penulis cari karena keterbatasan peneliti dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat (20) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Perencanaan diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran serta untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Untuk memaksimalkan pembelajaran, guru dan peserta didik harus bekerja sama dalam memanfaatkan sumber daya dan kesempatan belajar yang ada. Contohnya seperti minat dan bakat, kemampuan dasar, gaya belajar, sarana prasarana, maupun lingkungan peserta didik melakukan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran itu harus melibatkan guru, peserta didik, mata pelajaran yang akan diajarkan dalam sebuah pembelajaran, serta mengkolaborasikan dengan potensi dan sumber belajar peserta didik.

2. Pembelajaran PKn

Branson (1999) mengatakan bahwa pembelajaran PKn merupakan pendidikan yang mengandung tiga komponen demokratis yaitu: *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (kecakapan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan).

Pembelajaran PKn merupakan studi yang berfokus pada bagaimana seseorang menjadi warga negara agar mereka terbiasa untuk menjadi *good and smart citizenship* dimana mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik, terampil, serta memiliki karakter kewarganegaraan yang baik sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembelajaran PKn ini memuat tiga komponen utama yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga akan mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang akan memimpin negara pada masa yang akan datang.

3. Karakter Kewarganegaraan

Karakter kewarganegaraan menurut Branson (1999), yaitu untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat maupun karakter publik. Adapun bentuk karakter privat seperti; disiplin, bermoral, dan bertanggung jawab, serta karakter publik seperti; kemauan untuk mendengarkan orang lain, bernegosiasi, dan berkompromi.

Karakter kewarganegaraan merupakan nilai yang melekat dalam diri manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku mereka sehari-hari dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Seseorang harus memiliki kepribadian yang berkarakter karena di dalam kehidupan ini kita hidup berdampingan dengan banyak orang sehingga harus

ditanamkan sedari warga negara masih berada di sekolah dan hal tersebut dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter yang baik.

4. Disiplin

Elizabeth Hurlock (1997, hlm. 83) memberikan pendapat bahwa peserta didik memerlukan disiplin karena mampu mengajarkan mereka bagaimana berperilaku yang dengan cara yang tepat dan dapat diterima secara sosial di lingkungan masyarakat. Akan lebih mudah bagi peserta didik yang sudah terbiasa patuh pada tata tertib dan pedoman yang berlaku untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin ini bukan dimaksudkan untuk mengekang maupun membatasi kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan yang ingin mereka lakukan, akan tetapi hal ini merupakan sebuah tindakan yang mengarahkan mereka agar memiliki sikap yang bertanggungjawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Hal tersebut harus digaris bawahi karena disiplin bukanlah sebuah beban, akan tetapi sebuah kebutuhan bagi diri seseorang dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

5. Peserta Didik

Abu Ahmadi (1991, hlm. 215) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan individu yang memerlukan dukungan dan arahan dari orang lain yang profesional dalam rangka mendewasakannya sehingga pada akhirnya dapat menunaikan tugasnya sebagai warga negara dan pribadi yang baik, makhluk Tuhan, dan sebagai umat manusia serta anggota masyarakat yang seutuhnya.

Peserta didik membutuhkan bimbingan dalam perkembangannya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena peserta didik pada hakikatnya merupakan manusia yang mampu berkembang secara dinamis sepanjang masa pertumbuhannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mengembangkan peserta didik yang telah mempunyai landasan psikis dan fisik.

F. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi yang merupakan urutan dalam proses penulisan skripsi bagi peneliti sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian BAB I terkait pendahuluan ini merupakan awal dari penelitian dimana peneliti akan menguraikan beberapa faktor yang melatarbelakangi pembahasan yang akan diteliti yaitu diantaranya:

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Definisi Variabel
- f. Sistematika Skripsi

2. BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bagian BAB II terkait kajian teori ini merupakan landasan teoritis dari setiap variabel di dalam sebuah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti untuk menjadi bahan dan riset yaitu diantaranya:

- a. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- b. Pengertian Pembelajaran
- c. Pengertian Pembelajaran PKn
- d. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran PKn
- e. Nilai-nilai Pembentukan Karakter Kewarganegaraan
- f. Peran Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan
- g. Pengertian Karakter Disiplin
- h. Tujuan, Fungsi, Unsur, dan Tipe Disiplin
- i. Bentuk Pelaksanaan Disiplin di Sekolah
- j. Pengertian Peserta Didik
- k. Karakteristik Peserta Didik
- l. Penelitian Terdahulu yang Relevan
- m. Kerangka Pemikiran

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian BAB III terkait metode penelitian ini merupakan pendekatan dan metode yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yaitu diantaranya:

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Kehadiran Peneliti
- c. Instrumen Penelitian
- d. Sumber Data
- e. Prosedur Pengumpulan Data
- f. Teknik Pengumpulan Data
- g. Teknik Analisis Data
- h. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian BAB IV ini memuat hasil analisis peneliti mengenai rumusan masalah yang telah dibuat yaitu diantaranya:

- a. Paparan Data
- b. Hasil Penemuan
- c. Pembahasan
- d. Triangulasi Data Penelitian

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian BAB V yang merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian ini diantaranya memuat:

- a. Simpulan
- b. Saran